

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini juga, terdapat uraian mengenai kesimpulan penelitian serta saran-saran dari peneliti.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, telah diangkat mengenai subfokus yang menjelaskan Aktivitas Komunikasi Pada Kesenian Pencak Silat Ujungan di Kabupaten Majalengka, sebagai berikut:

1. **Situasi Komunikatif**, Kesenian Pencak Silat Ujungan merupakan kesenian bela diri yang dimainkan oleh dua orang jawara menggunakan senjata berupa tongkat rotan dan alat pelindung kepala bernama *balakutak* serta mengenakan pakaian khas Jawa Barat bernama *pangsi*. Kesenian ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu kemudian diurunkan oleh leluhur kepada generasi-generasi berikutnya. Kesenian Pencak Silat Ujungan memiliki kaitan yang sangat kuat dengan Desa Cengal Kabupaten Majalengka karena banyak melahirkan para jawara-jawara hebat. Dalam rangkaian Kesenian Pencak Silat Ujungan terdapat dua situasi terjadinya

komunikasi yaitu dalam situasi persiapan dan pertunjukan. Dalam situasi persiapan biasanya melakukan sesi latihan. Pada sesi latihan seperti pembacaan doa kepada Allah SWT yang dilakukan oleh semua yang terlibat serta untuk pelatih dan sesepuh, biasanya akan melakukan komunikasi secara *intens* kepada para pemainnya, dengan tujuan untuk saling berkoordinasi, membimbing, memberi motivasi dan masukan. Jika pada saat pertunjukan, pembacaan doa kembali dilakukan oleh seluruh yang terlibat dengan ditambah pembacaan doa bagi para *karuhun* (leluhur) dan pada akhir pertunjukan ada sesi evaluasi bagi seluruh yang terlibat.

2. **Peristiwa Komunikatif**, Kesenian Pencak Silat Ujungan merupakan kesenian khas yang dimiliki Desa Cengal, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat yang dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, baik pada saat acara kesenian daerah, hajatan, ataupun acara-acara lainnya. Partisipan yang terlibat adalah pemain atau jawara, *malandang* (wasit), *nayaga* (pemain musik), pemain debus, penari (*pangibing*), terkadang melibatkan seorang sinden, dan penonton. Tujuan utama pada Kesenian Pencak Silat Ujungan ini, pada saat persiapan adalah sebagai pendorong para pelakunya agar senantiasa dekat dengan Allah SWT, karena pada prosesnya terdapat unsur-unsur agama Islam dan pada saat pertunjukan adalah sebagai hiburan kesenian, langkah untuk melestarikan dan memperkenalkan kesenian

Pencak Silat Ujungan kepada para pelaku keseniannya dan masyarakat luas. Isi pesan atau nilai yang terkandung dalam Kesenian pencak Silat Ujungan adalah untuk senantiasa melestarikan, mengenalkan kepada generasi-generasi berikutnya, dan mempertahankan agar tidak kembali punah. Bentuk pesan secara keseluruhan yang ditampilkan dalam Kesenian pencak Silat Ujungan adalah penggambaran rasa tunduk kepada Sang Pencipta dan rasa hormat kepada *karuhun*, dan sebagai gambaran rasa ingin melestarikan kesenian khas dari leluhur. Dalam Kesenian Pencak Silat Ujungan tidak terdapat keyakinan, ritual-ritual atau unsur-unsur pemujaan apapun. Hanya kepada Allah SWT dan atas ajaran Agama Islam saja yang menjadi pelengkap segala proses dan tindakan dari kesenian ini.

3. **Tindakan Komunikatif**, merupakan bentuk pernyataan, permohonan, perintah, ataupun tindakan-tindakan nonverbal. Bentuk perintah dari pernyataan yang ada bahwa gerakan atau jurus dalam Kesenian Pencak Silat Ujungan terdiri dari pukulan, menangkis, dan menahan menggunakan tongkat rotan. Gerakan atau jurus yang diperlihatkan oleh para jawara adalah sebagai bentuk semangat, kesiapan dan keberanian dalam menghadapi gempuran lawan. Pakain yang digunakan oleh pemain dan seluruh yang terlibat adalah pakaian khas Jawa Barat bernama *pangsi* sebagai penunjuk identitas

dari kesenian ini dan telah dipakai sejak zaman leluhur. Musik yang terdapat pada Kesenian Pencak Silat Ujungan merupakan bagian yang penting karena musik memberikan efek semangat kepada para pemainnya.

4. **Aktivitas Komunikasi**

Kesenian Pencak Silat Ujungan adalah kesenian bela diri khas yang kuat kaitannya dengan Desa Cengal Kabupaten Majalengka dan diturunkan oleh *sesepeuh* (leluhur) kepada generasi-generasinya. Kesenian Pencak Silat Ujungan dilaksanakan sebagai tujuan untuk memberikan hiburan, melestarikan, serta memperkenalkan kepada masyarakat. Khusus bagi para pelaku keseniannya terdapat banyak nilai yang dapat dipetik dan diterapkan dalam kehidupan seperti dalam sisi budaya (agama, adat istiadat, dan tradisi), bahasa, serta komunikasi. Kesenian Pencak Silat Ujungan sudah dilaksanakan sejak zaman leluhur, ratusan tahun yang lalu. Dan sampai sekarang, kesenian ini masih terus dilaksanakan untuk terus dilestarikan dan diperkenalkan agar tidak kembali punah.

5.2 Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti dapat memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang memiliki manfaat bagi semua pihak

yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran dari peneliti adalah sebagaimana berikut:

1.2.1 Padepokan Bunilaya Kuda Putih Pencak Silat Ujungan

Sebaiknya, agar Padepokan Bunilaya Kuda Putih Pencak Silat Ujungan bisa lebih mengajak dan memperkenalkan Kesenian Pencak Silat Ujungan khas Desa Cengal dengan cara menampilkannya pada saat ada acara atau festival mengenai kebudayaan daerah. Agar tidak hanya dapat dikenal dan dipelajari oleh masyarakat lokal saja, tetapi kepada masyarakat seluruh Indonesia khususnya Jawa Barat.

5.2.2 Universitas

Sebaiknya, agar pihak universitas turut serta dalam memperkenalkan berbagai kesenian, kebudayaan, adat istiadat, maupun tradisi yang dimiliki oleh Indonesia. Seperti pada Kesenian Pencak Silat Ujungan di Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka menjadi salah satu daerah yang mempunyai banyak jenis kesenian, kebudayaan, adat istiadat, dan tradisi.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya, bagi mahasiswa sebagai generasi berikutnya agar lebih memahami mengenai ragam kesenian, kebudayaan, adat istiadat, serta

tradisi yang ada di negeri ini. Salah satunya adalah mengenai Kesenian Pencak Silat Ujungan dan turut serta dalam membantu melestarikan dan memperkenalkan kesenian ini agar tidak hilang tergerus oleh zaman.

5.2.4 Masyarakat Umum

Sebaiknya, bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat di Desa Cengal Kabupaten Majalengka, turut berperan aktif dalam melestarikan kesenian, kebudayaan, adat istiadat, serta tradisi dengan ikut terlibat belajar, menyaksikan, atau mendukung dengan cara lainnya. Karena hal tersebut adalah suatu warisan yang diberikan oleh leluhur yang harus dijaga agar tetap ada sampai akhir zaman.